



---

## BAKTI SOSIAL PEMERIKSAAN KESEHATAN MATA KEPADA MASYARAKAT DI BANJAR JAGATAMU, DESA MELILING, KERAMBITAN, TABANAN OLEH FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

Oleh

Ni Made Widya Mahayani<sup>1</sup>, Ni Made Putri Suastari<sup>2</sup>, AA Sagung Candra Mahesuari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[mahayani@unmas.ac.id](mailto:mahayani@unmas.ac.id)

---

### Article History:

Received: 25-11-2024

Revised: 06-12-2024

Accepted: 28-12-2024

### Keywords:

Social Service, Eye Health

**Abstract:** *The social service of eye health is one form of community service aimed at raising awareness and improving the quality of public health, especially eye health. This activity was carried out by the Faculty of Medicine, Universitas Mahasaraswati Denpasar, in Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan, Tabanan. The purpose of the eye health screening was to detect early visual disturbances that may affect the quality of life of the community, as well as to provide education on the importance of maintaining eye health. The activities included physical eye examinations, visual acuity tests, provision of reading glasses, distribution of eye drops for those in need, and referrals for further treatment if necessary. The results of this activity showed that the majority of the community in the area requires more accessible eye health services. It is hoped that this social service will have a positive impact in raising public awareness about the importance of eye health care and facilitate better access to medical treatment.*

---

## PENDAHULUAN

Mata merupakan salah satu indera dalam tubuh kita yang berfungsi untuk melihat. Gangguan kesehatan mata tentu saja akan mengganggu kualitas hidup masyarakat. Gangguan penglihatan, baik yang bersifat ringan maupun berat, dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan produktivitas individu. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), masalah gangguan penglihatan merupakan salah satu masalah kesehatan global yang banyak dijumpai, terutama di negara berkembang. Salah satu penyebab utama gangguan penglihatan adalah penyakit mata yang tidak terdeteksi sejak dini, seperti katarak, glaukoma, dan kelainan refraksi (World Health Organization, 2019). Di beberapa daerah di Indonesia, masih terdapat kesenjangan akses terhadap layanan kesehatan mata, terutama di daerah terpencil atau pedesaan. Masyarakat di daerah ini seringkali mengalami keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pemeriksaan kesehatan mata secara langsung kepada masyarakat (Kemenkes 2022).

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar melaksanakan bakti sosial berupa pemeriksaan kesehatan mata di Banjar Jagatamu. Banjar Jagatamu berada di Desa Meliling, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, terletak sekitar 30 hingga 35 kilometer barat laut dari Denpasar, ibu kota Provinsi Bali. Sebagai sebuah daerah pedesaan, infrastruktur di Banjar Jagatamu



mungkin tidak sebaik di pusat-pusat kota besar. Akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum mungkin terbatas dibandingkan dengan area urban. Kurangnya akses ke layanan kesehatan yang memadai, terutama spesialisasi seperti kesehatan mata, dapat menjadi masalah bagi masyarakat di daerah pedesaan.

Sampai saat ini beberapa fasilitas kesehatan yang dapat ditemukan di sekitar wilayah banjar Jagatamu hanya terbatas pada praktek dokter pribadi, posyandu dan puskesmas desa, mungkin terbatas dibandingkan dengan area perkotaan. Puskesmas adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang biasanya menyediakan layanan dasar seperti pemeriksaan kesehatan umum, imunisasi, dan pengobatan penyakit ringan. Biasanya Puskesmas terletak di kecamatan atau desa yang lebih besar. Untuk Banjar Jagatamu, Puskesmas terdekat mungkin berada di Kecamatan Kerambitan atau desa-desa sekitar. Saat ini Puskesmas Kerambitan I membawahi Banjar Jagatamu. Akses untuk pelayanan kesehatan mata yang dapat dicapai oleh warga berada di rumah sakit yang berjarak lebih dari 10 km dari Lokasi banjar.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi dini gangguan penglihatan yang ada, memberikan bantuan medis berupa pemberian kacamata baca dan obat tetes mata, memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara merawat kesehatan mata, serta memberikan rujukan ke fasilitas kesehatan jika memerlukan penanganan lebih lanjut. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan mata rutin dan akses terhadap perawatan mata yang lebih terjangkau. Melalui kegiatan bakti sosial ini, diharapkan dapat tercipta suatu bentuk layanan kesehatan mata yang mudah dijangkau oleh masyarakat, khususnya mereka yang berada di banjar Jagatamu.

## **METODE**

Kegiatan bakti sosial pemeriksaan kesehatan mata ini dilaksanakan dengan melibatkan dokter spesialis mata yang juga merupakan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan dan Koordinasi** : Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar melakukan koordinasi dengan pihak banjar dan tokoh masyarakat setempat di Banjar Jagatamu serta puskesmas kerambitan I, dengan tujuan menentukan tempat, tanggal pelaksanaan, jumlah peserta bakti sosial serta penyakit mata yang sering dialami oleh warga sekitar.
2. **Sosialisasi**: Sosialisasi mengenai kegiatan bakti sosial pemeriksaan kesehatan mata dilakukan melalui penyebaran informasi kepada masyarakat setempat, baik secara lisan maupun brosur, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan mata dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Pendaftaran peserta dilakukan secara terbuka untuk semua masyarakat banjar Jagatamu tanpa dikenakan biaya.
3. **Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Mata**: Kegiatan pemeriksaan dilakukan di Balai Banjar Jagatamu, dengan tenaga medis yang terdiri dari dokter spesialis mata serta mahasiswa kedokteran sebagai bagian dari pelaksanaan program pendidikan. Prosedur pemeriksaan yang dilakukan meliputi:



- a. Pemeriksaan Tajam Penglihatan: Menggunakan Snellen chart untuk mengetahui tajam penglihatan.
  - b. Pemeriksaan Fisik Mata: Meliputi pemeriksaan segmen anterior mata yaitu konjungtiva, kornea, iris, pupil, bilik mata depan, dan lensa, serta pemeriksaan funduskopi untuk memeriksa kondisi retina, saraf optik beserta vaskularisasi.
  - c. Pemberian Kacamata Baca: diberikan pada peserta bakti sosial yang berusia lebih dari 40 tahun dan memerlukan bantuan kacamata baca.
  - d. Pemberian Obat Tetes Mata: Bagi peserta yang membutuhkan, diberikan obat tetes mata untuk mengatasi keluhan ringan seperti mata kering atau iritasi.
4. Rujukan: Perujukan ke fasilitas kesehatan mata dilakukan bagi peserta bakti sosial yang memerlukan tindakan lebih lanjut, seperti tindakan operasi untuk kasus katarak maupun pterigium.
  5. Evaluasi dan Penutupan: Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bakti sosial ini, baik dari segi pelayanan, jumlah peserta, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Penutupan kegiatan dilakukan dengan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mengharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

## HASIL

Pelaksanaan bakti sosial pemeriksaan kesehatan mata di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kecamatan Kerambitan, Tabanan, berhasil menarik perhatian masyarakat setempat dengan jumlah peserta yang mencapai 73 orang. Masyarakat yang mengikuti bakti sosial ini banyak yang belum pernah melakukan pemeriksaan mata secara rutin oleh karena akses ke pelayanan kesehatan mata yang berlokasi cukup jauh dari tempat tinggal. Masyarakat tampak antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan mat aini.

Dari hasil pemeriksaan tajam penglihatan, sebagian besar peserta mengalami penurunan tajam penglihatan. Hal ini disebabkan oleh adanya katarak, sehingga peserta mengalami penurunan tajam penglihatan. Katarak merupakan kondisi kekeruhan pada lensa mata, yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Sebanyak 70 peserta bakti sosial yang membutuhkan kacamata baca diberikan kacamata secara langsung di lokasi acara. Peserta yang memerlukan kacamata baca berusia lebih dari 40 tahun. Hal ini disebabkan karena penurunan daya akomodasi dari lensa sehingga memerlukan bantuan kacamata baca untuk melihat dekat. Selain itu, sebanyak 40 peserta yang mengeluhkan gejala mata terasa kering, mata berair, dan mata merah diberikan obat tetes mata yang sesuai dengan kondisi mereka. Tak hanya itu, bagi peserta yang memerlukan penanganan lebih lanjut, sebanyak 10 orang diberikan rujukan untuk pemeriksaan dan perawatan lebih lanjut di rumah sakit atau klinik mata terdekat. Peserta yang memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan lebih lanjut merupakan peserta dengan katarak yang cukup mengganggu penglihatan dan peserta yang mengalami pterigium derajat 3-4, Dimana sudah mengganggu penglihatan, sehingga diperlukan tindakan operasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat. Mereka mengungkapkan rasa terima kasih karena bisa mendapatkan pemeriksaan mata secara gratis, oleh karena kesulitan dalam akses pelayanan kesehatan

mata. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan besar akan layanan kesehatan mata yang lebih mudah dijangkau di daerah terpencil, dan kegiatan serupa sangat diharapkan dapat dilanjutkan di masa depan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mata masyarakat. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan mata secara rutin dan menjaga kesehatan mata sejak dini.



**Gambar 1. Pelaksanaan Bakti Sosial Pemeriksaan Kesehatan Mata**

## **KESIMPULAN**

Bakti sosial pemeriksaan kesehatan mata yang dilaksanakan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan, Tabanan, berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya berhasil mendeteksi gangguan penglihatan yang dialami oleh sebagian besar peserta, tetapi juga memberikan kacamata baca dan obat tetes mata, serta memberikan rujukan bagi mereka yang membutuhkan penanganan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, bakti sosial ini menunjukkan adanya kebutuhan besar terhadap layanan kesehatan mata yang terjangkau di daerah terpencil. Respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan serupa sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, khususnya dalam hal akses terhadap pelayanan kesehatan mata. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan diperluas ke daerah lain yang memerlukan, sehingga masyarakat dapat memperoleh perawatan mata yang lebih baik dan merata.

## **SARAN**

Kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara lebih rutin dan diperluas jangkauannya ke daerah-daerah lain yang membutuhkan, guna memastikan bahwa masyarakat di wilayah



terpencil dapat memperoleh pemeriksaan mata. Selain itu, penting untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dengan fasilitas kesehatan terdekat, pihak swasta atau Lembaga non pemerintah untuk rutin melakukan pelayanan kesehatan mata gratis. Hal ini akan membantu mengurangi kendala ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dalam memperoleh perawatan mata yang diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pelayanan kesehatan mata di daerah terpencil dapat meningkat secara berkelanjutan, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan masyarakat.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim bakti sosial pemeriksaan kesehatan mata mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kepala Lingkungan dan seluruh warga masyarakat Banjar Jagatamu, Meliling, Kerambitan, Tabanan atas ijin, waktu, serta fasilitas yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial pelayanan kesehatan mata dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih sebesar besarnya kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar dan Ketua LPPM atas dana dan dukungan yang diberikan terhadap pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Mata Terintegrasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan.
- [2] World Health Organization (WHO). (2019). World Report on Vision. Switzerland.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran. Kementerian Kesehatan RI.
- [4] Anonim. (2023). Laporan Tahunan Puskesmas Kerambitan 1, Tabanan.
- [5] World Health Organization (WHO). (2023). Vision Impairment and Blindness. Diakses di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blindness-and-visual-impairment>. Accessed 6 December 2024.
- [6] Nasrul, M., Nintyastuti, I. K., Suryani, D., & Affarah, W. S. (2024). Bakti Sosial Skrining Gangguan Penglihatan Pada Masyarakat di Pesisir Pantai Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7 (1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i1.5922>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN